

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI

Selama melakukan praktik magang di Katadata, penulis ditempatkan di bagian Visual khususnya sebagai asisten videographer dan video editor. Dalam Divisi Visual, pemimpin sekaligus penanggung jawab adalah Mas Lambok Hutabarat yang bertanggung jawab atas dua bagian di Divisi Visual. Dua bagian tersebut adalah *Design & Visual Editor* yang dipimpin oleh Mas Robby dan *Photo & Video Editor* yang dipimpin oleh Mas Donang Wahyu. Penulis sebagai anak magang yang bertugas membantu proses persiapan syuting (pra-produksi), syuting (produksi), dan juga setelah syuting (pasca produksi) ada dibawah arahan Mas Donang Wahyu. Dalam hal ini tugas utama tidak diberikan kepada penulis, dikarenakan sudah ada editor khusus video dan editor khusus *motion graphic*. Project yang diterima atau dibuat oleh Katadata memiliki *deadline* yang cukup panjang, sehingga hanya membutuhkan satu editor saja dalam membuat satu project. Hal ini yang membuat penulis tidak terlalu diberi banyak pekerjaan untuk mengedit, hanya membantu memberikan saran dan masukan mengenai hasil editan, dan ikut membantu membuat *motion graphic* untuk dijadikan data dalam video.

Penulis bekerja sama dengan Mas Hindra sebagai videographer sekaligus video editor dan juga dengan Mas Andy selaku editor *motion graphic*. Dalam penugasan kami biasanya ditugaskan oleh pemimpin dari tim visual di bagian *photo & video editor* yaitu Mas Donang Wahyu yang sekaligus menjadi pembimbing lapangan penulis. Penugasan yang diberikan

oleh Mas Donang biasanya bersifat lisan dan langsung menuju kepada penulis. Tetapi, tidak jarang pula penugasan bisa diberikan via *whatsapp*.

Dalam melakukan proses pra produksi, penulis biasanya bekerja sama dan berkoordinasi dengan mas hindra selaku videographer & video editor senior Katadata untuk menentukan *angle* dan menentukan *footage* yang harus diambil. Pada tahapan produksi, penulis juga kembali bekerja sama dengan mas hindra dalam melaksanakan proses syuting, pengambilan *footage*, juga didukung oleh reporter yang bertugas memberikan pertanyaan kepada narasumber.

Pada tahapan pasca produksi penulis diberikan penugasan berupa transkrip wawancara ataupun editing *motion graphic* oleh mas Donang. Rekaman audio akan dikirim via email, dan penulis diminta untuk mentranskrip rekaman audio wawancara tersebut, kemudian setelah hasil sudah selesai, penulis diminta untuk mengirimkan kembali via email kepada mas Donang. Apabila diberikan tugas untuk mengedit *motion graphic*, penulis langsung diberikan *file* yang sudah dipersiapkan dan komponen *motion graphic* tersebut sudah dipisahkan melalui software *Adobe Illustrator* oleh Mbak Betaria Sarulina selaku *Illustrator* di Katadata dan langsung diberikan kepada penulis, kemudian komponen tersebut yang sudah dipisahkan langsung penulis gerakan melalui program *Adobe After Effect*. Setelah hasil tersebut selesai, penulis langsung memberikan hasil tersebut kepada Mas Donang melalui *flashdisk*, dikarenakan hasil tersebut memiliki ukuran yang cukup besar.

Tak jarang Mas Donang selaku pemimpin dari tim visual di bagian *photo & video editor*, memberikan *input* dan saran mengenai *angle* pengambilan gambar, dan cara-cara atau teknik dalam mengambil gambar juga diberikan kepada penulis, untuk bisa diperbaiki pada saat syuting selanjutnya.

3.2 TUGAS YANG DILAKSANAKAN

Tabel 3.1 Pekerjaan yang dilakukan pada Divisi Visual Katadata

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1 (23-28 September 2018)	Baru dikenalkan dengan dunia pekerjaan dan diberikan pengarahan mengenai tugas yang akan dikerjakan berupa transkrip wawancara, editing <i>motion graphic</i> , dan melakukan liputan wawancara dan diminta bekerja sama dan berkoordinasi dengan Mas Hindra dan Mas Andy selaku editor senior di media Katadata.
2 (29 September – 03 Oktober 2018)	-Melihat hasil-hasil Video yang telah dipublikasikan pada web atau youtube dari Katadata dan mempelajari cara pembuatannya. -Mempelajari beberapa video wawancara untuk mengetahui cara pengambilan <i>angle</i> saat melakukan wawancara, dan teknik yang sering digunakan merupakan teknik <i>point of view</i> (kamera sebagai orang ketiga/pendengar). -Berdiskusi bersama editor senior Katadata dalam melakukan editing video dan proses produksi.
3	Mulai diberi kesempatan belajar mengedit <i>Motion Graphic</i> dengan tema bebas (04-09 Oktober 2018) Syuting Data IMF (10 Oktober 2018) Melakukan transkrip wawancara Syuting Data IMF (11 Oktober 2018) Melihat dan mempelajari proses editing video yang

	dilakukan oleh editor senior (12-15 Oktober 2018)
4	Diberikan penugasan untuk mengedit video berita dengan tema bebas dan tetap belajar cara-cara mengedit secara benar sesuai template pada Katadata yang menggunakan efek transisi yang mudah dibaca (16, 18-19 Oktober 2018) Transkrip wawancara Susi Pujiastuti Menteri Kelautan & Perikanan (17 Oktober 2018) Melakukan editing <i>motion graphic</i> pada video wawancara Susi Pujiastuti (20-23 Oktober 2018)
5	Masih belajar dan mencoba untuk mengedit <i>Motion Graphic</i> . Terus mempelajari lebih dalam cara penggunaan <i>Adobe After Effect</i> lebih dalam melalui Youtube dan mencoba membuat video <i>motion graphic</i> dengan tema bebas (24-31 Oktober 2018)
6	Persiapan alat-alat syuting dan diskusi mengenai daftar <i>footage</i> yang harus diambil (01 November 2018) Melakukan syuting wawancara bersama tim Katadata di Bukalapak (02 November 2018) Transkrip Wawancara Fajrin Rasyid (03 November 2018) Mempelajari alur proses editing video (05-07 November 2018)
7	Belajar mengedit Motion Graphic tentang jatuhnya pesawat Lion Air (08 November 2018) Terus belajar mencoba cara-cara mengedit video pada Premiere Pro (09-12 November 2018)
8	Melakukan syuting untuk Vlog Kuliner (13-14

	November 2018) dan mempelajari cara-cara mengedit vlog (16-17 November 2018) Transkrip Wawancara Sheila Timothy (15 November 2018)
9	Melakukan syuting untuk Vlog Design (21 November 2018) Syuting wawancara di Bursa Efek Indonesia (23 November 2018)
10	Melakukan Syuting Testimoni mengenai peluncuran buku oleh PT. Katadata Indonesia yang berjudul Mengejar Fajar (28 November 2018)
11	Melihat hasil proses syuting dari acara peluncuran buku (29 November 2018) Transkrip Wawancara Hanifan Atlet Pencak Silat (05 Desember 2018) Transkrip Wawancara Rudiantara Menkominfo (06 Desember 2018) Mempelajari editing pada Premiere Pro menggunakan teknik <i>color grading</i> (07-22 Desember 2018)

Sumber: Olahan Penulis (2019)

3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Selama satu minggu pertama, penulis hanya diberi pengarahan dan pengenalan dengan pekerjaan yang nantinya akan diberikan kepada penulis untuk dikerjakan. Penulis diminta untuk memperhatikan para pekerja atau karyawan yang ada dan bekerja di Katadata. Penulis merupakan anak

magang pertama di bagian visual, oleh karena itu masih ada kesenjangan antara anak magang dan para karyawan. Penulis tidak banyak diberikan penugasan karena belum adanya spesifikasi penugasan secara rinci dari pembimbing lapangan, dikarenakan ini merupakan kali pertama pada divisi ini untuk membina anak magang. Maka dari itu untuk mendapatkan tugas, penulis seringkali meminta kepada pembimbing lapangan yaitu Mas Donang Wahyu.

Penulis sering diberikan *input* yang positif mengenai cara mengedit yang baik dan benar, cara mengambil *angle* yang tepat saat wawancara, dan pula penulis diberi kebebasan untuk melihat dan memperhatikan cara editor senior dalam mengedit video atau *motion graphic*. Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan magang, cara mengedit video wawancara yang sering digunakan, pertama memperhatikan unsur *detail* (gerak-gerik) dari narasumber, baik pergerakan tangan, ataupun mimik wajah. Oleh karena itu, penulis ditugaskan untuk mencari *angle* yang tepat untuk menyorot *detail* dari narasumber tersebut. Selain *detail*, *color grading* juga dilakukan untuk menyamakan antara kamera yang satu dengan yang lainnya, sehingga komposisi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Selain *detail*, pengambilan *angle* yang tepat saat melakukan wawancara yaitu menggunakan *point of view shot* atau bisa disimpulkan posisi kamera sebagai pendengar (orang ketiga). Hal ini bertujuan supaya narasumber lebih nyaman untuk berbicara dengan lawan bicara adalah reporter bukan kamera. Hal penting lain sebelum memasuki tahap editing adalah melakukan transkrip wawancara guna mengetahui mana bagian yang penting yang hendak dimasukkan dalam wawancara. Penulis juga sering bertugas untuk mentranskrip wawancara, walaupun tidak dimasukkan ke dalam *credit title* dalam video tersebut, dikarenakan peran tersebut seringkali dirangkap oleh reporter. Tetapi, dalam penugasan sebagai

videographer untuk mewawancarai narasumber, nama penulis dimasukkan dalam *credit title*.

Penulis ditempatkan di lantai tiga, tempat para tim visual berkumpul. Dalam tim visual juga terbagi beberapa kategori yaitu ada Design, Ilustrasi, Video dan *Motion* (Multimedia Creative). Penulis ditempatkan dibagian Video, dan diminta untuk mempelajari proses dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

3.3.1 PROSES PELAKSANAAN

A. Pra Produksi

Selama proses Pra Produksi atau sebelum mengeluarkan input video, penulis hanya diberikan pengarahan mana angle yang harus penulis ambil, biasanya dari tim katadata sudah memberikan daftar belanja gambar yang harus diambil pada saat produksi. Selain itu, penulis juga diarahkan untuk menyamakan format gambar dan penulis juga diajari cara mengatur kamera dan menyamakan dengan kamera lainnya.

Penulis sendiri belum terbiasa menggunakan kamera mirrorless dari kantor, karena selama ini dalam pengambilan gambar atau video, penulis lebih akrab atau lebih terbiasa menggunakan kamera DSLR. Alhasil saat awal penulis masih diberikan arahan dalam mengatur kamera tersebut, supaya hasil yang didapatkan bisa sama dengan kamera lainnya.

Penulis juga diberi tahu jika ada proses syuting yang akan dilakukan oleh tim Katadata. Biasanya supervisor penulis, memberi pesan langsung atau lewat *Whatsapp*. Saat melakukan proses syuting penulis diminta untuk berkoordinasi dengan editor video dari

Katadata yang sekaligus juga menjadi Videografer yaitu mas Hindra. Penulis banyak diajarkan tentang cara-cara pengambilan gambar, dan penulis juga diberikan panduan mengenai kualitas gambar ataupun settingan kamera.

Seperti pada saat melakukan liputan bersama tim Katadata untuk meliput Bapak Inarno Djajadi selaku Direktur Utama Bursa Efek Indonesia. Berawal dari H-1, penulis dan mas hindra ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan Dirut BEI tersebut, lalu penulis di *briefing* mengenai pengambilan gambar yang baik. Penulis juga ditugaskan untuk menyiapkan daftar belanja gambar yang akan penulis dan mas hindra akan lakukan.

Daftar belanja gambar yang penulis sudah dapatkan adalah seperti *footage* fasilitas yang ada di Bursa Efek Indonesia, lalu pergerakan yang dilakukan oleh narasumber, seperti detail tangan atau muka saat melakukan pergerakan ataupun ada penekanan saat melakukan pembicaraan yang penting. Untuk mengetahui gambar-gambar yang diperlukan pada saat wawancara, penulis juga mencari dan belajar dengan menonton video wawancara yang sudah dilakukan oleh Katadata sebelumnya, ataupun wawancara yang sudah dilakukan yang tersedia pada kanal Youtube. Pada tahapan wawancara Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, penulis diminta untuk bergerak bebas untuk mencari angle sebaik-baiknya, tanpa adanya spesifikasi. Sementara kamera lain lebih bersifat *still* dengan menggunakan tripod.

Penulis ditugaskan untuk datang lebih awal tepatnya pukul 09.00 pagi, setelah itu penulis dan mas hindra berkoordinasi mengenai alat-alat apa saja yang akan dibawa, dan setelah itu penulis mengambil pada koper penyimpanan alat-alat liputan yang ada di dalam ruangan divisi visual, koper tersebut berada tepat di

bawah meja dari supervisor yang juga menjadi pembimbing magang dari penulis, yaitu Mas Donang Wahyu. Setelah menyiapkan alat-alat, mas hindra menulis alat-alat apa saja yang akan dibawa liputan pada form peminjaman alat tersebut. Yang kami bawa untuk melakukan wawancara pada saat itu seperti, dua kamera *mirrorless* beserta satu tripod, kemudian tiga *lighting* beserta tiga tripodnya, dan *clip on* beserta alat perekam suara yaitu Zoom H4N. Setelah itu, penulis dan mas hindra pergi liputan bersama dengan mobil kantor Katadata.

B. Produksi

Pada tahapan ini penulis melakukan apa yang sudah direncanakan dalam briefing bersama tim yang akan melakukan syuting. Biasanya penulis diarahkan oleh produser dari tim visual yaitu Mbak Desi dan penulis juga turun langsung bersama editor yaitu Mas Hindra. Kami pun berdiskusi mengenai angle yang harus diambil, bahkan terkadang ada angle yang bagus untuk dimasukkan dalam video yang diluar dari perencanaan. Penulis pun terkadang memberi masukan supaya video yang dihasilkan menjadi lebih baik. Saran dari penulis pun juga terkadang digunakan oleh tim.

Sesampainya di Bursa Efek Indonesia tepatnya pukul 11.00, penulis bersama tim langsung bergegas memasuki ruangan BEI tersebut, lalu sambil menunggu kedatangan bapak Inarno, penulis ditugaskan untuk mengambil *footage-footage* pada ruangan tersebut. *Footage* yang penulis ambil merupakan *footage* yang sudah penulis tentukan sebelumnya, seperti fasilitas yang ada di Bursa Efek Indonesia berupa mesin-mesin penunjuk data yang ada di beberapa tempat, selain itu penulis juga mengambil saat karyawan di BEI bekerja melayani para *customer*. Saat mengambil *footage* tersebut, penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* dan

Full Shot, *Long Shot* dan *Full Shot* bertujuan untuk memperlihatkan objek dengan latar belakang atau lingkungan sekitarnya, perbedaannya hanya ada di jarak, kalau *Long Shot* pengambilan gambarnya lebih jauh daripada *Full Shot* dan otomatis latar belakangnya akan jauh lebih besar dan objeknya terlihat lebih kecil, sementara *Full Shot*, lebih dekat objeknya tapi tetap memunculkan latar belakangnya (lingkungan sekitar) (Baksin, 2009, p. 113). Saat pengambilan *footage* fasilitas dan mesin penunjuk data-data, penulis menggunakan pergerakan kamera dengan *tilting* dan *panning*. *Tilting* merupakan pergerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt-down*) ataupun sebaliknya dari bawah ke atas (*tilt-up*) (Baksin, 2009, p. 128). Sementara *panning* juga dilakukan yang merupakan gerakan kamera dari kiri ke kanan (*pan right*) ataupun sebaliknya dari kanan ke kiri (*pan left*) (Baksin, 2009, p. 131). Setelah kurang lebih 45 menit penulis dan tim menunggu, tiba waktunya narasumber yang akan diwawancarai memasuki ruangan.

Lalu kami langsung bergegas berkumpul dan mencari *angle* yang tepat supaya gambar terlihat baik. Penulis lalu memasang *lighting* tambahan untuk membantu pencahayaan terlihat lebih baik dan seimbang. Setelah pencahayaan sudah selesai diatur, penulis juga membantu mas hindra untuk memasangkan *clip on* di bagian dalam dari kemeja bapak Inarno Djajadi dan disambungkan dengan alat perekam suara yaitu Zoom H4N. Kamera yang pada posisi *still* dengan tripod mengambil gambar berdasarkan *point of view shot* yang memperlihatkan posisi objek diagonal dengan kamera, dan bertujuan untuk menjadi pendengar dalam sebuah obrolan (Baksin, 2009, p. 144). Setelah itu, penulis ditugaskan untuk mengambil gambar dari sisi yang lain, kemudian saat itu penulis juga diminta dari tim redaksi untuk memotret gambar bapak Inarno Djajadi saat

wawancara sedang berlangsung. Setelah wawancara selesai, tim Katadata meminta untuk bapak Inarno Djajadi bisa berjalan pada lorong untuk dijadikan sebagai *footage* tambahan.

Penulis merasa dihargai karena diberi kesempatan yang lebih untuk bereksplor. Biasanya, penulis diberikan tugas untuk mengambil detail dari gambar tersebut. *Footage* yang dihasilkan penulis juga sering dipakai untuk memperindah video.

Penulis pernah melakukan syuting vlog di dalam ruangan, hal yang menjadi kendala adalah pencahayaan yang kurang dari ruangan tersebut. Selain itu, proses produksi yang melibatkan *moving camera*, membuat alat penerangan tambahan menjadi kurang berguna, karena alat penerangan tambahan dari tim kami sulit dikendalikan, karena alat penerangan dari tim kami termasuk alat yang sulit untuk dipindah-pindahkan.

Penulis paling sering melakukan produksi video wawancara. Dikarenakan video-video yang paling sering dihasilkan oleh Katadata adalah video wawancara, video *motion graphic* yang menghasilkan informasi atau data-data.

Gambar 3.1 Dokumentasi saat Wawancara dengan Fajrin Rasyid



Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Ini merupakan salah satu proses syuting saat melakukan wawancara dengan Co-Founder & President Bukalapak, Fajrin Rasyid. Pada saat produksi wawancara tersebut, penulis membantu mengambil footage dan membantu untuk mempersiapkan alat yang dipakai untuk proses produksi. Seperti tripod, kamera, monitor, dan sound untuk syuting wawancara tersebut.

Gambar 3.2 Dokumentasi saat Wawancara dengan Inarno Djajadi



Sumber: Youtube Katadata Indonesia (2018)

Ini merupakan *screen capture* dari wawancara bersama Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, Inarno Djajadi. Dalam produksi video kali ini juga penulis menjadi *videographer*, dan mengambil gambar (*footage*). Penulis juga membantu memotret foto untuk ilustrasi gambar wajah dari narasumber, yang akan dimuat di infografis ataupun di web.

Kesempatan dalam mewawancarai seorang Direktur Utama dari perusahaan besar di Indonesia merupakan hal yang membanggakan bagi penulis, maka dari itu penulis melakukan semuanya dengan *all-out*, tetapi bukan berarti untuk mewawancarai narasumber yang tidak terkenal penulis tidak *all-out* akan tetapi penulis merasakan rasa bangga dalam diri, saat ikut menjadi bagian dalam peliputan ini.

C. Pasca Produksi

Pada fase ini penulis tidak diberi kesempatan untuk mengedit video wawancara, tetapi hanya ditugaskan untuk memantau dan

belajar dari editor yaitu mas hindra, dikarenakan kemampuan penulis masih belum bisa dikatakan sebanding dengan editor yang sudah bekerja dan terbiasa untuk mengejar deadline. Alhasil penulis hanya diberikan penugasan berupa transkrip wawancara pada fase pasca produksi, dan beberapa kali diminta mengedit *motion graphic*. Pada saat transkrip wawancara penulis menggunakan program *word* untuk mengetik sambil mendengarkan hasil rekaman dari wawancara tersebut.

Hasil dari wawancara dengan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, tidak diberikan kepada penulis, maka dari itu penulis tidak bisa menjelaskan proses dari pasca produksi saat liputan wawancara dengan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia. Beberapa kali penulis juga diberikan penugasan berupa latihan membuat video *motion graphic* menggunakan program Adobe After Effect, walaupun penulis baru belajar pada saat awal magang karena kurang diajarkan pada saat perkuliahan, penulis tetap bersyukur, karena ada hasil dari penulis yang dimasukkan ke dalam kanal Youtube dari Katadata.

Pembuatan *motion graphic* tersebut menggunakan aplikasi Adobe After Effect CC. Penulis hanya bertugas menggerakkan ilustrasi yang sudah ada. Sebelum masuk di Adobe After Effect CC, ilustrasi tersebut dipisah-pisahkan part-partnya di Adobe Illustrator oleh ilustrator yaitu Mbak Betaria Sarulina. Kemudian, baru ilustrasi tersebut dapat digerakkan. Penulis juga dibebaskan dalam penentuan efek yang ada di program tersebut. Penulis juga diajarkan untuk membuat efek secara manual, yang terletak pada video effect dan hanya menggeser *position* ataupun *opacity* pada gambar tersebut. Tujuan dari penggunaan efek ini supaya gambar terlihat

jelas dan audiens berfokus pada data yang ditampilkan, bukan pada efek yang terlalu rumit.

Walaupun tidak diberi kesempatan untuk mengedit, tetapi supervisor dari tim visual yaitu Mas Donang tetap memberi tugas untuk mengedit video, walaupun video yang penulis sudah edit tidak dipublikasikan. Tujuan dari penugasan tersebut untuk melihat hasil video yang sudah penulis edit, dan dari video yang sudah penulis kerjakan, hal-hal yang masih kurang akan diberitahukan secara jelas, sehingga penulis tidak lagi salah dalam mengedit, dan pastinya untuk meningkatkan kualitas hasil editan penulis.

Sebelum masuk ke tahap editing, yang penulis lakukan di tahap pasca produksi adalah transkrip wawancara yang sudah dilakukan oleh tim Katadata. Transkrip wawancara itu juga sangat dibutuhkan dalam proses editing, dikarenakan dengan adanya transkrip maka produser akan memilih mana bagian yang akan dimasukkan ke dalam proses editing dan mana bagian yang akan dibuang atau tidak masuk ke dalam video.

Wawancara yang sudah penulis transkrip adalah wawancara dengan Sheila Timothy (Sutradara film Wiro Sableng), kemudian dengan Chef Made (Vice President Indonesia Chef Association Pusat), kemudian dengan Menteri Rudiantara (Menteri Komunikasi dan Informatika), dan wawancara dengan Hanifan (Atlet Pencak Silat Indonesia yang memeluk Jokowi dan Prabowo).

Gambar 3.3 Screenshot Hasil Transkrip Wawancara Rudiantara

TRANSKRIP WAWANCARA RUDIANTARA

P.: Selamat siang, hari ini sudah hadir bersama kita bapak Rudiantara menteri komunikasi dan informatika yang juga deputy panitia pelaksanaan pertemuan IMF Bank Dunia di Bali pekan ini. Selamat siang bapak, apa kabar?

R: Baik Alhamdulillah, Assalamualaikum Wr. Wb.

P: Waikumsalam Wr. Wb. Pak di sela-sela kesibukan bapak mungkin bisa dijelaskan sedikit tentang salah satu topik strategis dalam pertemuan IMF Bank Dunia pekan ini adalah tentang digital ekonomi ya pak ya? dengan diluncurkannya *Bali Fintech* sebagai salah satu agenda dalam pertemuan ini, mungkin bapak bisa jelaskan sedikit mengenai hal tersebut.

R: Iya, dalam pertemuan IMF World Bank ini annual meeting ya.

P.: Ya.

R: Ini yang terbesar selama ini, diadakan oleh IMF dan World Bank. Dan ini juga bagi Indonesia juga merupakan event yang besar, pernah kita adakan APEC disini di Bali, dan event internasional lain tapi tidak sebesar annual meeting IMF World Bank ini ya. Nah banyak isu yang dibahas dari rapat-rapat disini, baik dari World Bank maupun dari IMF, tentunya IMF tuh mereka fokus kepada *stability*, *stabilitas* dari moneter sedangkan dari world bank itu tentang pembangunan dan lain sebagainya. Bahkan, juga diluncurkan *Human Capital Index* versi yang baru di Bali ini. Dan yang menarik juga, yang menjadi topik dimana-mana, jadi istilahnya *a Bass of the Town* itu adalah mengenai ekonomi digital atau digital ekonomi. Dan di Indonesia diliatnya lagi sebagai *Fintech*. Saya sebetulnya melihatnya begini ya, kalau kita bicara tentang ekonomi digital, semua Negara di dunia punya permasalahan dari *Gini Ratio*, yaitu apa gap antara orang yang kaya sama orang yang miskin.

P.: Miskin, iya betul.

R: Bahkan 2017 kemarin satu persen penduduk dunia itu menguasai 50% the *Global World*

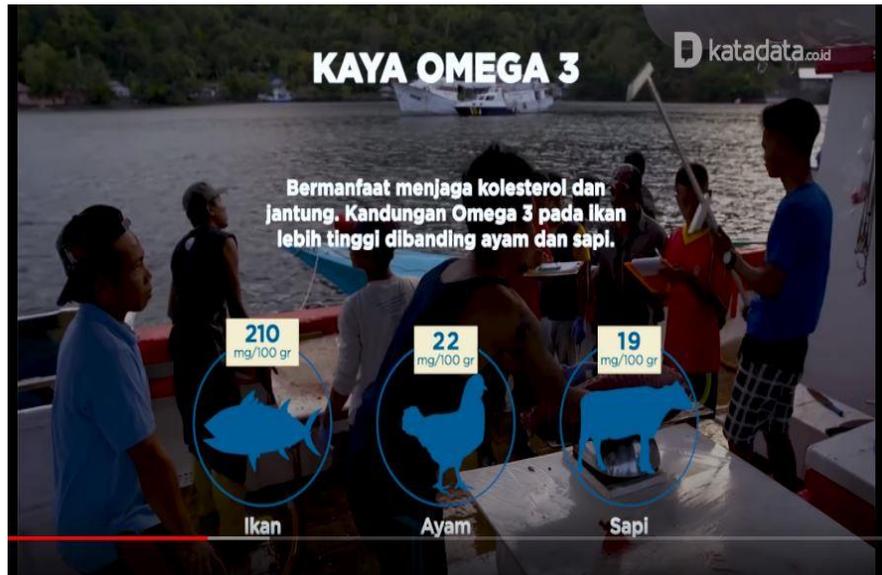
P.: Kekayaan dunia.

R: Dan ini makin jelek, karena 3 tahun sebelumnya yang 1% nya hanya menguasai 47% dan yang terjadi di dunia ini adalah melebarnya gap ataupun meningkatnya *gini ratio*. Nah, di Indonesia tiga tahun terakhir *gini ratio* itu justru berkurang dari 40% berapa menjadi 30% berapa gitu loh. Nah, kami mempelajari sebetulnya apa yang terjadi. Ternyata, ekonomi digital ini juga mampu menurunkan *gini ratio*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2018)

Inilah salah satu contoh hasil dari transkrip yang penulis lakukan. Ini adalah transkrip wawancara bersama Bapak Rudiantara. Beberapa istilah yang penulis masih bingung karena menggunakan bahasa asing. Itu merupakan salah satu kesulitan atau kendala saat melakukan transkrip wawancara. Selain *noise* dari lingkungan, bahasa atau istilah asing adalah kendala utama dalam melakukan transkrip. Maka dari itu penulis harus lebih banyak mengetahui istilah dalam wawancara tersebut dan dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan bidang dari narasumber tersebut.

Gambar 3.4 Screenshot Hasil Edit *Motion Graphic*



Sumber: Youtube Katadata Indonesia (2018)

Seperti yang terlihat pada gambar 3.4, ini merupakan hasil editan *motion graphic* yang penulis buat untuk berkontribusi lebih dalam video wawancara dengan narasumber Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti. Dalam hal ini kontribusi penulis juga dibutuhkan dalam pembuatan *motion graphic*.

3.3.2 KENDALA DAN SOLUSI

Penulis sempat mengalami beberapa kendala saat melakukan kerja praktek magang dan juga saat melakukan tugas yang diberikan:

1. Tidak adanya fasilitas pc atau laptop dari kantor untuk menunjang tugas yang diberikan, maka dari itu penulis membawa laptop pribadi yang sudah ter-*install* program Adobe Premiere Pro & Adobe After Effect.
2. Belum adanya penugasan secara rinci dari pihak perusahaan untuk anak magang, sehingga membuat

penulis harus selalu meminta tugas kepada pembimbing lapangan saat magang.

3. Sebagian besar video yang diproduksi oleh Katadata membutuhkan keahlian khusus seperti menggunakan *motion graphic* dalam videonya, oleh karena itu penulis membutuhkan waktu untuk mempelajari cara menggunakan Adobe After Effect untuk mengedit *motion graphic*.